

**PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**Talitha Nur Aini^{1✉}, Andrian Budi Prasetyo²¹ Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Maret 2023

Disetujui April 2023

Dipublikasikan Mei 2023

Keywords:

Audit Committee

Effectiveness, Audit Quality,
Financial Reporting Quality**Abstrak**

Penelitian kali ini memiliki tujuan guna menguji pengaruh kualitas audit pada kualitas pelaporan keuangan perusahaan melalui efektivitas komite audit yang dijadikan variabel moderasi. Populasi pada penelitian yang dilakukan yaitu beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 2016-2019. Sampel yang dipergunakan mencakup 36 perusahaan (144 laporan tahunan) yang terdaftar di BEI sejak 2016-2019. Data pada penelitian meliputi data sekunder serta penentuan sampel memakai metode purposive sampling. Adapun metode analisis yang dipakai yaitu analisis linear berganda. Temuan penelitian menjelaskan kualitas audit yang ditentukan melalui ukuran KAP, biaya audit, serta tenure audit secara signifikan memberikan pengaruh pada kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dan efektivitas komite audit memperkuat korelasi kualitas audit yang dilakukan pengukuran memakai ukuran KAP, biaya audit, serta tenure audit pada kualitas pelaporan keuangan suatu entitas usaha.

Abstract

This research aims to examine The Effect of Audit Quality on Corporate Financial Reporting Quality with Audit Committee Effectiveness as a Moderating Variable. The population of the research are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The sample of this study consisted of 36 companies (144 annual reports) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2019 period. The data used in this study were secondary data and the sample selection using purposive sampling method. The analysis model uses multiple linear analysis. The results explain that audit quality as measured by KAP size, audit fees, and audit tenure significantly affect the quality of the company's financial reporting. And the effectiveness of the audit committee strengthens the relationship between audit quality as measured by the size of KAP, audit fees, and audit tenure on the quality of the company's financial reporting.

✉ Alamat Korespondensi:

Semarang, Indonesia

Email: talithanrm@gmail.com

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan proses yang dilakukan perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan perusahaan tersebut secara komprehensif dalam bentuk laporan tahunan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjelaskan pelaporan keuangan mempunyai sebuah tujuan utama yakni memberi informasi terkait informasi keuangan untuk dipergunakan menjadi pelaporan keuangan pada proses saat mengambil keputusan. Agar informasi tersebut berguna, pelaporan keuangan harus menyampaikan informasi yang relevan serta mewakili dengan tepat terkait informasinya tersebut Informasi bisa dilakukan peningkatan apabila dalam pelaporan keuangan tersebut terverifikasi. Pada kemajuan pasar modal khususnya di negara Indonesia, demikian sebagai suatu hal penting sebab beberapa usaha yang dilaksanakan ditujukan guna mempersempit suatu kesenjangan terkait informasi dari manajemen dengan investor. Sebab adanya aliran informasi secara kurang baik yang terjadi dari manajer dengan investor (Chau & Gray, 2010) maupun tingkat pelaporan yang rendah pada laporan tahunan sebagaimana yang diterbitkan (Kansal, et al., 2014; Tower, et al., 2011), berbagai investor memilih untuk sebisa mungkin menjauhi sebuah pasar modal. Sehubungan dengan itu, PT. Hanson International dalam hal ini termasuk perusahaan manufaktur yang berkembang di negara Indonesia terbukti melakukan pelanggaran pelaporan keuangan. Pelanggaran yang dilakukan adalah dengan tidak memberikan pengakuan terhadap pendapatan di awal serta tidak menampilkan perjanjian jual beli pada laporan keuangan MYRX tahun 2016, sehingga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberi suatu sanksi maupun denda pada PT. Hanson Internasional terhadap perbuatan yang dilakukan. Selain itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bekerja guna memberikan jasa audit kepada entitas usaha tersebut juga mendapat sanksi karena dianggap telah melanggar standar profesi akuntansi. Hal tersebut semakin mendukung para investor meragukan keandalan informasi pelaporan keuangan yang diungkapkan oleh manajemen dan auditor.

Ada peran yang penting berkaitan pada tata pengelolaan perusahaan supaya memberikan kepastian terhadap informasi pada pelaporan keuangan yang memiliki kualitas.

Akibatnya begitu penting terjadi interaksi yang dilakukan antara perusahaan terhadap tata kelola supaya tujuan yang dicanangkan bisa terwujud. Fokus diadakan penelitian yakni dalam dua pelaku pada tata kelola entitas usahanya yang meliputi komite audit maupun auditor eksternal. Ditinjau dari sisi khusus, adapun tujuan hal itu dilakukan yakni melaksanakan pengujian sifat korelasi dari keduanya untuk mengoptimalkan kualitas terkait informasi keuangan.

Tanggung jawab yang dimiliki komite audit meliputi sebuah pengawasan terhadap kepatuhan manajemen pada perihal hukum serta perundang-undangan, misalnya syarat untuk memberikan laporan keuangan (Owusu-Ansah & Yeoh, 2005). Teori keagenan menerangkan sebuah tujuan dari dibentuknya komite audit supaya bisa meminimalisir terjadinya kesalahan informasi, terdapat kesempatan manajerial akan tetapi memberi peningkatan kualitas saat melakukan pelaporan keuangan (Chung, et al., 2005). Ho & Wong (dalam Agyei-Mensah, 2019) mengemukakan kehadiran komite audit mampu memberi pengaruh pada tingkat pelaporan entitas usaha tersebut.

Arens (dalam Agyei-Mensah, 2019) menjelaskan permasalahan keagenan berhubungan pada pemisahan kepemilikan maupun pengendalian yang memunculkan kebutuhan terhadap audit eksternal. Audit tersebut memiliki fungsi meminimalisir ketidaksimetrisan berkaitan pada informasi maupun konflik kepentingan dari manajer terhadap individu pemegang saham. Dengan demikian dalam proses berjalannya, audit diyakini menjadi pemantau guna membantu mengoptimalkan kualitas informasi dari sebuah pelaporan keuangan. Ada berbagai faktor tata kelola perusahaan yang memberi pengaruh pada kualitas dari pelaporan keuangan perusahaan, yaitu efektivitas komite audit maupun kualitas audit seperti ukuran KAP, biaya audit, serta tenure audit.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan korelasi keagenan tergolong pada hubungan kontraktual yang menerangkan adanya pelibatan individu lain (agen) ari pemilik entitas

usaha (prinsipal) supaya melaksanakan beberapa jasa yang mengatasnamakan sebagai individu yang mendelegasikan otoritas dari pembuat keputusan. Adapun teori keagenan hadir sebab terdapat pemisah dari pemilik (prinsipal) serta yang mengelola ataupun pengendali (agen) entitas usaha. Maka dengan relasi keagenan akan mengakibatkan informasi menjadi asimetri misalnya aliran informasi menjadi tidak seimbang dari agen yang mengelola ataupun mengendalikan perusahaan dalam hal ini sudah mengetahui seluruh informasi keuangan maupun operasi perusahaan dari pada prinsipal yang menjadi pemilik perusahaan; dan terdapat konflik kepentingan yang disebabkan terdapat perbedaan tujuan yaitu hanya beberapa informasi yang dijelaskan dari manajemen, bahkan kadangkala tidak selaras terhadap kepentingan pemilik tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Oleh sebab tersebut, guna menghindari masalah itu, perusahaan hendaknya melaksanakan usaha dalam peningkatan kualitas pelaporan informasi dalam laporan tahunan untuk publik.

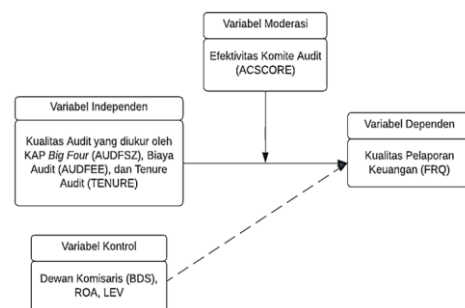
Mekanisme dari sebuah pengendalian yang dibutuhkan pada pemastian saat menjelaskan dengan memadai dalam sebuah pelaporan keuangan meliputi internal maupun eksternal (Kamal Sakulchai, 2015). Oleh sebab itu perlu dilaksanakan beberapa tahapan supaya kualitas dari tata kelola perusahaan tetap kuat melalui efektivitas dari komite audit, praktik audit eksternal maupun audit internal (Yasin & Nelson, 2012). Komite audit serta auditor eksternal menjalankan peran yaitu mengelola dalam meminimalkan kemungkinan muncul suatu pelanggaran dalam hal pelaporan keuangan sebuah perusahaan dari manajemen. Ditinjau dari segi teori keagenan, saat muncul persoalan keagenan yang lebih dari suatu tingkat, maka pengelola akan meminta pengendalian kualitas secara lebih baik untuk memberikan jaminan pelaporan keuangan pada *stakeholder* terkait.

Owusu-Ansah & Yeoh (2005) mengemukakan komite audit memiliki tanggung jawab guna melakukan pemantauan perusahaan untuk mematuhi aturan hukum maupun perundang-undangan, misalnya dalam pemenuhan syarat saat mengungkapkan laporan keuangan. Pada riset Chung, et al. (2005) dijelaskan teori keagenan memberikan saran untuk membentuk komite audit guna

mengurangi informasi yang tidak simetris, kesempatan manajerial, akan tetapi bisa meningkatkan kualitas dari sebuah pelaporan keuangan. Temuan lainnya yang selaras dengan pernyataan yang disampaikan yakni tingkat pengungkapan entitas usaha mendapat pengaruh dari komite audit (Ho & Wong, 2001). Lebih lanjut Turley and Zaman (2004) menerangkan tanggung jawab berkaitan pada pemantauan kepentingan dari individu pemegang saham serta pengendali terhadap pelaporan keuangan yang dipegang oleh komite audit dengan begitu bisa menangani persoalan keagenan berkaitan pada informasi yang asimetri.

Arens (dalam Agyei-Mensah, 2019) menjelaskan permasalahan dari keagenan kemudian berhubungan pada pemisahan kepemilikan maupun kontrol yang mendapatkan permintaan terhadap audit eksternal. Audit tersebut memiliki fungsi guna meminimalisir informasi asimetri maupun persoalan kepentingan yang muncul di antara manajer dengan yang memegang saham. Dengan begitu, audit akan diyakini bisa membantu pada keberjalanan pemantauan yang mampu mengoptimalkan kualitas informasi dari sebuah pelaporan keuangan. Melalui bantuan yang didapat dari kualitas auditor eksternal bisa mengurangi pemanipulasian sebuah laporan tahunan dari manajemen maupun membantu pemilik kepentingan untuk memperoleh informasi terkait pelaporan keuangan, dan menangani permasalahan keagenan berkaitan pada sebuah konflik kepentingan.

Gambar.1 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran pada Gambar 1, kualitas audit meliputi tiga indikator antara lain ukuran KAP, tenure audit dan biaya

audit. Ketiganya termasuk variabel independen yang mempunyai pengaruh pada kualitas dari suatu pelaporan keuangan yang meningkat. Efektivitas dari komite audit menjadi variabel moderasi yang akan menguatkan maupun melemahkan relasi dari kualitas pelaporan keuangan maupun kualitas dari audit entitas usaha tersebut.

Variabel independen yang dipakai yaitu kualitas audit meliputi ukuran KAP, biaya audit dan tenure audit berbentuk anak panah horizontal menuju ke kanan secara langsung pada variabel dependen yang dijadikan penunjuk terhadap pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen. Adapun efektivitas komite audit dijadikan variabel moderasi berbentuk anak panah vertikal menuju ke bawah yang menjelaskan efek dari hubungan variabel independen maupun variabel dependen. Selain itu, kualitas pelaporan keuangan juga dijadikan untuk variabel dependen pada penelitian. Sementara *leverage*, ukuran dewan komisaris serta ROA, dipergunakan untuk variabel kontrol yang dikaitkan melalui garis putus-putus pada variabel dependen, yang menjelaskan terdapat pengaruh pada kualitas pelaporan keuangan melalui entitas usaha yang dipergunakan untuk variabel dependen.

Pengaruh Kualitas Audit yang diukur dengan Ukuran KAP, Biaya Audit, dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan

Bepari & Mollik (2015) menjelaskan kualitas audit dari sebuah entitas usaha termasuk aspek yang tergolong krusial untuk memastikan terjadi kenaikan taraf transparansi maupun kepatuhan terhadap pelaporan keuangan. Adapun IAI menjelaskan peningkatan dari kualitas informasi yang ada dalam pelaporan keuangan yang dapat dilihat serta dipahami melalui pengguna secara jelas maupun ringkas. Lebih lanjut Ahmed dan Karim (dalam Agyei-Mensah, 2019) mengemukakan perusahaan yang telah dilaksanakan pengauditan dari KAP Big Four dapat patuh pada syarat pelaporan dibandingkan KAP non-Big Four. Pelaporan keuangan secara umum dipergunakan dalam peningkatan pemahaman yang membuat KAP Big Four bisa memberikan saran untuk kliennya supaya patuh pada syarat tersebut.

Maka harapannya KAP menjadi peduli mengenai sesuatu sebagaimana dari pelaporan klien. Lebih lanjut Francis & Yu (2009) serta Choi, et al. (2010) menjelaskan ukuran KAP yang menentukan kualitas audit yang utama. Dalam temuan terdahulu, korelasi positif dari pengungkapan entitas usaha maupun jenis auditor sudah dilaksanakan riset (Wang et al., 2008). Walaupun, peneliti lainnya Alsaeed (2006) maupun Anam Ousama, et al. (2012) dalam hal ini tidak mendapatkan korelasi secara signifikan.

Sebagaimana dijelaskan biaya audit memiliki hubungan secara negatif yang memberikan kemungkinan guna memanipulasi sebuah pelaporan keuangan. Demikian mengindikasikan tingginya biaya audit dapat memberi dampak kepada kualitas audit (Hoitash, et al., 2007; Stanley & Todd DeZoort, 2007). Yuniarti (2011) menjelaskan relasi secara positif dari biaya dengan kualitas audit. Klaim dari Ettredge, et al. (2012) terkait kualitas audit akan mengalami gangguan saat penurunan biaya audit. Rahmina & Agoes (2014) menjelaskan pada umumnya independensi, biaya audit maupun tenure ditemukan pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Beberapa riset mendapatkan relasi secara positif dari biaya audit terhadap manajemen keuangan (Alali, 2011; Lin & Hwang, 2010; Antle, et al., 2006). Abbott (dalam Agyei-Mensah, 2019) mengemukakan manajemen laba akan menjadi buruk dihubungkan pada biaya audit yang cenderung sedikit, sedangkan manajemen laba akan baik dihubungkan pada biaya pengauditan yang cukup besar.

Temuan Ghosh & Moon serta Kusharyanti (dalam Agyei-Mensah, 2019) menerangkan kualitas audit akan mengalami peningkatan saat masa jabatannya. Demikian berlawanan pada perolehan riset Rahmina & Agoes (2014), yaitu apabila semakin lama hubungan auditor dengan klien, dengan begitu kualitas audit akan menjadi semakin rendah. Hal itu dikarenakan auditor semakin lama berhubungan dengan klien akan membuat auditor bias serta terjadi

gangguan independensi. Selaras dengan Meixner & Walker (dalam ZGARNI, et al., 2016) mengemukakan jika masa jabatan (tenure) yang semakin lama, akan menjadikan peningkatan pada hubungan antara komite audit terhadap auditor eksternal. Hal itu disebabkan komite audit meyakini diperlukan upaya untuk mempertahankan auditor saat layanan, mencakup pelaporan keuangan yang memiliki kualitas. ZGARNI, et al. (2016) menjelaskan ketergantungan maupun rasa saling percaya dengan tergolong tinggi bisa muncul saat komite audit maupun auditor eksternal terjadi hubungan yang berjangka panjang dengan begitu akan memberi pelaporan informasi secara baik.

H1. *Kualitas Audit yang diukur melalui Ukuran KAP, Biaya Audit, dan Tenure Audit yang memberikan pengaruh pada Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan*

Pengaruh Efektivitas Komite Audit Antara Kualitas Audit yang diukur dengan Ukuran KAP, Biaya Audit, dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan

Dalam artikel yang mengkaji terkait bukti efektivitas dari keahlian keuangan dalam pelaporan keuangan yang digagas dari Bédard & Gendron (2010) menjelaskan 57% riset mendapatkan korelasi positif dari keahlian keuangan dengan efektivitas komite audit, sedangkan 10% mendapatkan korelasi negatif maupun 33% sisanya menjelaskan hubungan secara tidak signifikan. Ho & Wong (dalam Agyei-Mensah, 2019) mengemukakan munculnya komite audit memberi pengaruh pada tingkat pengungkapan suatu entitas usaha. Efektivitas dari sebuah komite audit begitu penting dalam pemantauan proses serta peningkatan kualitas melalui pelaporan keuangan yang diberikan. Hal itu membuat komite audit diyakini kritis sebab memberi dukungan untuk auditor (Dezoort, et al., 2003), kredibilitas pelaporan keuangan (Burrowes & Hendricks, 2005) serta kualitas tinggi yang didapat dari keuntungan maupun profit (Choi, et al., 2004). Klein (dalam Agyei-Mensah, 2019) menjelaskan peran menjadi seorang

pengawas proses dari serangkaian pelaporan keuangan perusahaan dapat dilakukan setiap pertemuan secara rutin dari anggota komite audit bersama manajer maupun auditor supaya dapat melakukan pemeriksaan pelaporan keuangan, maupun audit dan kontrol akuntansi internal.

Riset Agyei-Mensah (2019) menjelaskan efektivitas dari komite maupun ukuran perusahaan audit menjalankan peran yang melengkapi guna memberi kepastian pada kualitas untuk mengungkapkan sebuah informasi. Mitchell, et al. (2008) mengemukakan jika relasi antar komite bersama kualitas audit memiliki peluang guna meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sebagaimana yang diterbitkan. Dunn & Mayhew (2004) menerangkan bukti terkait perusahaan menentukan auditor yang dijadikan bagian dari sebuah strategi untuk mengungkapkan hal itu, memberikan saran bagi pilihan spesialis industri yang mengindikasikan keputusan perusahaannya dalam memberi pengungkapan yang memiliki kualitas secara tinggi. Teori keagenan dipergunakan dalam menangani perbedaan kepentingan maupun kesimetrian informasi dari manajemen bersama auditor, melalui komite audit yang dalam hal ini menjadi pengawas harapannya bisa mendukung kinerja KAP Big Four untuk memastikan sebuah pengungkapan pelaporan keuangan secara berkualitas. Agyei-Mensah (2019) juga menjelaskan adanya korelasi signifikan terhadap efektivitas dari komite audit. Adapun independensi dari komite audit melalui ahli perbankan, pengalaman terdahulu maupun pertemuan rutin akan melakukan peningkatan pada kualitas untuk mengungkapkan sebuah informasi. Akan tetapi, tidak ada korelasi secara signifikan dari efektivitas komite dengan biaya audit pada pengungkapan sebuah informasi. Mengacu pada teori keagenan, sebagaimana komite audit yang berlaku menjadi pengawas maupun besar biaya auditor eksternal bisa memperoleh proses audit secara maksimal maupun menjelaskan pelaporan keuangan yang memiliki kualitas dengan

demikian bisa mengurangi konflik kepentingan maupun kesimetrian informas. Akan tetapi, Agyei-Mensah (2019) menjelaskan hubungan secara negatif maupun tidak signifikan dari efektivitas komite audit maupun masa jabatan auditor pada upaya mengungkapkan informasi. Sesuai dengan teori keagenan, komite audit yang menjadi pengawas serta lamanya hubungan auditor bersama klien diharapkan bisa mengurangi konflik kepentingan maupun kesimetrian informasi melalui upaya memastikan manajemen saat pengungkapan pelaporan keuangan yang memiliki kualitas.

H2. *Efektivitas Komite Audit mempunyai pengaruh pada hubungan Kualitas Audit yang dilakukan pengukuran melalui Ukuran KAP, Biaya Audit, dan Tenure Audit pada Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang diuji yaitu kualitas terkait pelaporan keuangan perusahaan. Kualitas pelaporan keuangan perusahaan pada pengujian ini diukur melalui indeks kualitas pelaporan keuangan (Agyei-Mensah, 2019; Beest, et al., 2009; Chakroun & Hussainey, 2014). Pengukuran ini dilakukan dengan total yang diberikan pengungkapan dari perusahaan yang dibagi dengan keseluruhan skor dari pengungkapan sebagaimana yang diekspektasikan.

$$\frac{\text{Indeks Kualitas Pelaporan Keuangan}}{\text{Pengungkapan sebenarnya}} = \frac{\sum_1^m d_i}{\sum_1^n d_i} = \frac{\text{Total kemungkinan pengungkapan (20)}}{\sum_1^n d_i}$$

Untuk itu, $d_i = 1$ jika d_i dilaksanakan sebuah pengungkapan (nol jika tidak terdapat pengungkapan), sementara m yaitu keseluruhan yang diberikan pengungkapan serta n termasuk jumlah kemungkinan dari sebuah pengungkapan secara maksimal.

Penelitian dilaksanakan guna menguji kualitas audit dengan ditentukan melalui ukuran KAP, biaya audit, dan tenure audit sebagai variabel independen. Kualitas audit dengan 3 indikator

sebagai pengukuran, yaitu: (1) ukuran auditor (AUDFSZ), yakni dummy nilainya 1 apabila entitas usaha menggunakan jasa KAP Big Four, serta 0 sebaliknya; (2) biaya audit (AUDFEE), dilakukan pengukuran melalui logaritma natural dari jumlah pembiayaan atau imbalan jasa audit; dan (3) tenure audit (TENURE), yaitu jumlah tahun perusahaan mempertahankan auditor secara berturut-turut (Khlif & Samaha, 2016; Wahab, et al., 2011; ZGARNI, et al., 2016).

Penelitian ini juga menguji efektivitas dari suatu komite audit yang dijadikan variabel moderasi. Dalam hal ini dilakukan pengukuran menggunakan pengujian analisis faktor, yaitu meringkas data dari banyak variabel kemudian variabel baru cenderung sedikit dimana masih mencakup hampir keseluruhan informasi pada variabel asli (Supranto, 2004). Mengacu pada riset terdahulu (DeZoort, et al., 2002; Lin, et al., 2006; Mohamad-Nor, et al., 2010; Nelson & Shukeri, 2011; Ika & Mohd Ghazali, 2012; Sultana, et al., 2015) yang disesuaikan dari penulis dengan memakai empat variabel dimana tersusun atas indikator yang paling baik. Indikator tersebut antara lain: pengalaman terdahulu, keahlian keuangan, ukuran, maupun pertemuan komite audit melalui penggunaan analisis faktor (Agyei-Mensah, 2019). Adapun keahlian keuangan komite audit (ACFE) melalui variabel dummy yang memiliki nilai 1 apabila minimal ada satu anggota pada sebuah komite audit dengan terdapat kemampuan keuangan sejak 2016-2019, serta nilai nol jika kebalikannya; Pengalaman komite audit sebelumnya (ACPE) melalui variabel dummy akan memiliki nilai 1 apabila minimal ada satu anggota pada sebuah anggota pada komite audit yang mempunyai sebuah pengalaman komite audit terdahulu serta nol apabila kebalikannya; Ukuran komite audit (ACSZ), yakni total anggota yang ada pada komite audit; dan Pertemuan komite audit (ACMT), yakni variabel yang mengukur total pertemuan komite audit. Dengan demikian, dilakukan analisis faktor dari 4 indikator tersebut dan menghasilkan ACSORE sebagai variabel baru.

Populasi dan Sampel

Penelitian yang dipergunakan yaitu data yang didapat melalui industri manufaktur. Total sampel penelitian yaitu 144 laporan tahunan dari entitas usaha yang diperoleh dari teknik purposive sampling. Adapun kualifikasi sampel dalam penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Perusahaan manufaktur sebagaimana telah terdaftar di BEI dalam periode 2016-2019;
2. Tidak termasuk perusahaan yang dalam hal ini tidak ada ketersediaan pada pelaporan keuangan serta laporan tahunan dalam periode 2016-2019;
3. Ketersediaan dari informasi secara lengkap mengenai seluruh variabel;
4. Perusahaan yang memiliki data yang tidak ada dikeluarkan.

Metode Analisis

Metode analisis menggunakan regresi linier berganda dipergunakan dalam penelitian yakni melakukan pengukuran kekuatan korelasi dari dua variabel bahkan lebih serta membuktikan arah korelasi variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016). Model persamaan pada penelitian ini antara lain:

$$FRQ = \alpha + \beta_1 ACSCORE + \beta_2 AUDFSZ + \beta_3 AUDFEE + \beta_4 TENURE + \beta_5 ACSCORE \times AUDFSZ + \beta_6 ACSCORE \times AUDFEE + \beta_7 ACSCORE \times TENURE + \beta_8 BDS + \beta_9 ROA + \beta_{10} LEV + e$$

Keterangan:

- FRQ = Kualitas pelaporan keuangan
- AUDFEE = Logaritma natural biaya audit
- ACSCORE = Efektivitas komite audit
- ACSCORExAUDFSZ = Ukuran auditor yang dimoderasi dari ACSCORE
- ACSCORExAUDFEE = Biaya audit yang dimoderasi dari ACSCORE
- ACSCORExTENURE = Tenure audit yang dimoderasi dari ACSCORE
- BDS = Ukuran dewan komisaris
- ROA = Return on Asset
- AUDFSZ = Ukuran auditor
- TENURE = Tenure audit
- LEV = Leverage
- E = Error

HASIL DAN PEMBAHSAN

Deskripsi Objek Penelitian

Tabel.1 Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI sejak 2016-2019	748
2.	Laporan tahunan dalam hal ini tidak didapatkan peneliti pada periode 2016-2019	(180)
3.	Perusahaan yang tidak memberikan laporan secara lengkap sesuai ketersediaan dari suatu informasi mengenai seluruh variabel dalam periode 2016-2019	(400)
4.	Perusahaan yang memiliki data tergolong tidak normal (<i>outlier</i>)	(24)
5.	Total sampel yang sesuai dengan kriteria riset selama 2016-2019	144

Mengacu pada Tabel 1 diketahui hasil akhir yaitu 144 laporan tahunan entitas usaha yang menjadi sampel penelitian.

Tabel.2 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Maks.
FRQ (Kualitas Pelaporan Keuangan)	144	0,7500	0,9500
AUDFSZ (Ukuran Auditor)	144	0,000	1,000
AUDFEE (Biaya Audit)	144	18,1975	22,4637
TENURE (Tenure Audit)	144	1,0000	9,0000
ACSCORE (Efektivitas Komite Audit)	144	-0,5717	2,3116
ACSCORExAUDFSZ	144	-0,3357	0,2220
ACSCORExAUDFEE	144	10,8346	51,0507
ACSCORExTENURE	144	-2,8521	9,2466
BDS (Ukuran Dewan Komisaris)	144	2,0000	8,0000

Sumber: Data sekunder diolah berbantuan SPSS, 2016-2019

Tabel.2 Analisis Statistik Deskriptif Lanjutan

Variabel	N	Rata-rata	Deviasi Standar
FRQ (Kualitas Pelaporan Keuangan)	144	0,8160	0,0479
AUDFSZ (Ukuran Auditor)	144	0,3472	0,4777
AUDFEE (Biaya Audit)	144	20,1468	1,0641
TENURE (Tenure Audit)	144	3,7014	2,0003
ACSCORE (Efektivitas Komite Audit)	144	-0,1304	0,3721
ACSCORExAUDFSZ	144	-0,0593	0,0986
ACSCORExAUDFEE	144	-2,5788	7,7270
ACSCORExTENURE	144	-0,4907	1,0652
BDS (Ukuran Dewan Komisaris)	144	4,3403	1,6437

Sumber: Data sekunder diolah berbantuan SPSS, 2016-2019

Tabel.3 Statistik Distribusi Ukuran Auditor

Variabel	Skor	Ket.	f	%
Ukuran Auditor (AUDFSZ)	0	Diaudit oleh KAP <i>non-Big Four</i>	94	65%
AUDFSZ (Ukuran Auditor)	1	Diaudit oleh KAP <i>Big Four</i>	50	35%
Total			144	100%

Sumber: Data sekunder diolah berbantuan SPSS, 2016-2019

Variabel FRQ menjadi sebuah kualitas dari pelaporan keuangan yang dijadikan variabel dependen. Output data SPSS pada Tabel 4.2 menunjukkan nilai FRQ yang paling kecil yaitu 0,7500 serta nilai yang paling besar yakni 0,9500. Rerata FRQ dari 144 data senilai 0,8160 serta memiliki deviasi standarnya mencapai 0,0479.

Variabel AUDFSZ menjadi ukuran KAP yang dipergunakan untuk variabel independen dalam penelitian. Adapun output data SPSS pada Tabel 4.3 menunjukkan jumlah frekuensi perusahaan yang diaudit dari dua macam KAP ditinjau dari ukuran yang ada. Merujuk pada 144 data AUDFSZ sejumlah 50 sampel yang diaudit dari KAP Big Four memiliki persentase 35%, sedangkan 94 sampel yang diaudit dari KAP non-Big Four memiliki persentase 65%.

Variabel AUDFEE sebagai pembiayaan audit yang dilakukan pengukuran memakai natural logaritma, serta masuk pada variabel independen dalam penelitian. Dilihat dari output data SPSS yang ditampilkan dalam Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai tertinggi sebesar Rp 22,4637 juta sebagaimana yang dibayarkan dari PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada 2019. Sementara hasil dari AUDFEE yang terendah yaitu Rp 18,1975 juta yang dilakukan pembayaran dari PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) sejak 2019. Kemudian AUDFEE mempunyai rerata Rp 20,1468 juta yang memiliki standar deviasi 1,0641 maka hal itu mengindikasikan dari 144 sampel, rerata biaya pengauditan dari kesepakatan perusahaan dengan auditor senilai Rp 20,1468 juta pada satuan natural logaritma dari biaya pengauditan tersebut.

Variabel TENURE yaitu tenure audit yang tergolong variabel independen. Ditinjau melalui output data dari SPSS sebagaimana pada Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai TENURE yang paling kecil yakni 1 serta nilai yang paling besar yakni 9. Rerata TENURE dari 144 data yakni sebesar 3,7014 dan memiliki nilai deviasi standar sebesar 2,0003.

Variabel (ACSCORE) efektivitas komite audit termasuk variabel moderasi yang dipakai pada penelitian ini. Ditinjau dari output data SPSS sebagaimana dalam Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai ACSCORE yang paling kecil senilai -0,5717 serta terbesar yaitu 2,3116. Adapun rerata dari ACSCORE terhadap 144 data senilai -0,1304 dan mempunyai deviasi standar senilai 0,3721.

Variabel ACSCORExAUDFSZ sebagai sebuah variabel dari ukuran audit dengan dimoderasi melalui efektivitas komite audit. Ditinjau dari output data SPSS yang ada pada Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai ACSCORExAUDFSZ yang paling kecil yaitu -0,3357 dan nilai yang paling besar yakni 0,2220. Rerata ACSCORExAUDFSZ dari 144 data mencapai 0,0593 dan memiliki nilai deviasi standar hingga 0,0986.

Variabel ACSCORExAUDFEE yakni variabel dari suatu biaya audit dengan dimoderasi melalui efektivitas komite audit. Ditinjau dari output data SPSS yang ada dalam Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai ACSCORExAUDFEE yang paling kecil yaitu -10,8346 dan nilai yang paling besar yaitu 51,0507. Adapun rerata ACSCORExAUDFSZ terhadap 144 data senilai -2,5788 serta deviasi standar senilai 7,7270.

Variabel ACSCORExTENURE yakni variabel dari tenure audit yang dimoderasi dengan adanya efektivitas komite audit. Ditinjau dari output data SPSS mengacu pada Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai ACSCORExTENURE yang paling kecil yaitu yakni -2,8521 dan nilai yang paling besar yakni 9,2466. Rerata ACSCORExAUDFSZ dari 144 data adalah sebesar -0,4907 dan memiliki nilai deviasi standar yakni 1,0652.

Variabel BDS tergolong pada ukuran dewan komisaris yang dijadikan variabel kontrol pada penelitian. Ditinjau dari output data SPSS pada Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai BDS yang paling kecil yaitu adalah 2 dan nilai yang paling besar yakni 8. Rata-rata BDS dari 144 data adalah 4,3403 serta memiliki nilai deviasi

standar sebesar 1,6437. Variabel ROA tergolong pada variabel kontrol berikutnya pada penelitian yang dilakukan. BDS rerata adapun terDitinjau melalui output data SPSS yang ditampilkan dalam Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai ROA yang paling kecil yaitu -0,1840 dan nilai yang paling besar yaitu 0,9210. Rerata ROA dari 144 data yakni 0,0599 dan memiliki nilai deviasi standar sebesar 0,1166. Adapun variabel LEV masuk pada variabel kontrol yang dipergunakan dalam penelitian ini. Ditinjau dari output data SPSS pada Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai LEV yang paling kecil yaitu 0,0184 dan nilai yang paling besar yaitu 0,8820. LEV memiliki rerata dari 144 data senilai 0,4453 serta deviasi standar senilai 0,2208.

METODE ANALISIS

Tabel.4 Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	N	B	t	Sig.
AUDFSZ (Ukuran Auditor)	144	-0,023	-1,629	0,106
AUDFEE (Biaya Audit)	144	0,032	3,046	0,003
TENURE (Tenure Audit)	144	0,014	2,616	0,010
ACSCORE (Efektivitas Komite Audit)	144	-0,101	-3,655	0,000
ACSCOREx AUDFSZ	144	-0,056	-0,834	0,406
ACSCOREx AUDFEE	144	0,193	3,932	0,000
ACSCOREx TENURE	144	0,076	3,010	0,003
<i>R Square</i>	144		0,233	
<i>Adjusted R Square</i>	144		0,176	
<i>F-Statistic</i>	144		4,049	
<i>F Sig.</i>	144		0,000	

Sumber: Data sekunder diolah berbantuan SPSS, 2016-2019

Mengacu pada perolehan uji koefisien determinasi yang ada dalam Tabel 4.4 di atas,

nilai Adjusted R2 sebesar 0,176. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas audit mampu menjelaskan variabel kualitas pelaporan keuangan (FRQ) sebesar 17,6% dan sisanya yaitu (100%-17,6%) adalah sebesar 82,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Dilihat dari perolehan uji statistik F dalam Tabel 4.4 di atas, nilai F sebesar 4,049 dan nilai signifikansi kurang dari 0,005 atau 5%. Demikian mengindikasikan kualitas audit dengan bersamaan memberikan pengaruh kualitas dari pelaporan keuangan suatu entitas usaha.

Mengacu pada perolehan uji statistik t dalam Tabel 4.4 dengan demikian kesimpulan yang didapat antara lain :

Ditemukan korelasi negatif dari FRQ dengan AUDFSZ yang memiliki nilai koefisiensi yakni 0,023 serta t bernilai -1,629. Namun secara tidak signifikan melebihi 5%, sebab Sig. didapatkan 0,106. Akan tetapi ada korelasi positif dari FRQ dengan AUDFEE yang memiliki nilai koefisiensi 0,032 serta t bernilai 3,046 dengan signifikan kurang dari 5%, sebab Sig. didapatkan 0,003. Hal itu serupa dengan TENURE yang mendapatkan koefisiensi yaitu 0,014 serta t bernilai 2,616 dengan signifikan kurang dari 5%, sebab Sig. didapatkan 0,010. Demikian menjelaskan meskipun KAP *Big Four* dalam hal ini tidak memberi pengaruh pada pelaporan keuangan, akan tetapi biaya audit dengan tenure audit memiliki pengaruh pada peningkatan pelaporan keuangan dengan adanya kualitas.

Ditemukan korelasi negatif dari FRQ dengan ukuran auditor sebagaimana dimoderasi melalui ACSCORExAUDFSZ yang mendapatkan koefisiensi yaitu -0,056 serta t senilai -0,834. Namun, tidak secara signifikan melebihi 5%, sebab Sig. didapatkan 0,406. Akan tetapi ada korelasi positif dari FRQ dengan biaya audit sebagaimana dimoderasi dari ACSCORExAUDFEE yang memiliki

koefisiensi senilai 0,193 serta t bernilai 3,932 dengan signifikan kurang dari 5%, sebab Sig. didapatkan 0,000. Selaras terhadap tenure audit dengan dimoderasi melalui ACSCORExTENURE yang mendapatkan nilai koefisiensi yaitu 0,076 serta t bernilai 3,010 dengan signifikan kurang dari 5%, sebab Sig. didapatkan 0,003. Demikian mengindikasikan efektivitas komite audit memberi pengaruh pada korelasi kualitas audit pada peningkatan dari kualitas pelaporan keuangan.

Ditemukan korelasi positif dari FRQ dengan BDS yang mendapatkan koefisiensi yaitu 0,001 serta t bernilai 0,347. Namun tidak secara signifikan melebihi 5%, sebab Sig. didapatkan 0,729. Demikian mengindikasikan besar ukuran dewan komisaris akan memberi pengaruh secara positif namun tidak signifikan pada kualitas suatu pelaporan keuangan.

Ditemukan korelasi negatif dari FRQ dengan profitabilitas (ROA) yang memiliki nilai koefisiensi yaitu -0,081 serta t senilai -3,194 melalui signifikan kurang dari 5%, sebab Sig. didapatkan 0,002. Demikian menjelaskan profitabilitas dari entitas usaha memberi pengaruh secara signifikan serta negatif pada kualitas suatu pelaporan keuangan.

Ditemukan korelasi negatif dari FRQ dengan *leverage* yang mendapatkan koefisiensi senilai 0,000 serta t bernilai -0,024. Namun tidak secara signifikan melebihi 5%, sebab Sig. didapatkan 0,981. Demikian mengindikasikan *leverage* memberi pengaruh secara negatif namun tidak signifikan pada kualitas sebuah pelaporan keuangan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Temuan yang didapat dari AUDFSZ mempunyai nilai tidak secara signifikan serta arah negatif. Sementara AUDFEE dengan TENURE justru mempunyai nilai signifikan serta arah positif pada kualitas sebuah pelaporan keuangan suatu entitas usaha. H1

menjelaskan kualitas audit yang dilakukan pengukuran melalui biaya audit, ukuran KAP, maupun tenure audit pada sebuah kualitas pelaporan keuangan bisa diterima. Temuan tersebut konsisten terhadap riset (Rahmina & Agoes, 2014) maupun (Yuniarti, 2011) yang menjelaskan biaya audit dengan signifikan memberi pengaruh pada kualitas audit pada sebuah pelaporan keuangan entitas usaha. Demikian menjelaskan biaya audit yang cenderung tinggi membuat peningkatan pada pelaporan keuangan menjadi baik. Peningkatan tersebut dikarenakan adanya biaya pengauditan maupun perkiraan biaya operasional pada jangka waktu satu tahun masa kerja sudah sesuai. Kualitas tersebut tidak bisa memberi peningkatan dalam pelaporan keuangan secara maksimal apabila biaya pengauditan menurun, jika demikian terjadi dapat memberikan hambatan pada proses pengauditan sebagaimana mestinya yang dilakukan (Ettredge, et al., 2012). Lebih lanjut Ghosh & Moon; Kusharyanti (yang dikutip Agyei-Mensah, 2019) memperkuat pernyataan peningkatan kualitas audit seiring dengan peningkatan tenure audit. Demikian disebabkan entitas usaha yang mempekerjakan banyak auditor saat memberi pelaporan keuangan dengan adanya kualitas. Hubungan yang berjangka panjang muncul dari auditor eksternal dengan perusahaan yang akan menguatkan tingkat kepercayaan serta tingginya suatu ketergantungan yang membuat tenure audit dapat melakukan peningkatan pada pelaporan informasi. Meskipun (Nindita & Siregar, 2013) serta (Panjaitan, 2014) menjelaskan KAP *Big Four* dalam hal ini tidak memberi pengaruh secara signifikan pada kualitas audit terhadap pelaporan keuangan suatu entitas usaha. KAP *Big Four* justru tidak memperoleh kualitas audit secara lebih baik dibandingkan KAP *non-Big Four*. Temuan itu juga dijelaskan dari riset (Anam Ousama, et al., 2012) maupun (Yuniarti, 2011), tidak ditemukan korelasi signifikan dari KAP *Big Four* maupun kualitas audit pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan sebuah entitas

usaha. Penentuan KAP *Big Four* tidak sekadar untuk melakukan peningkatan pada pelaporan keuangan serta entitas usaha yang dilakukan pengauditan dari KAP *Big Four* tidak selalu ditemukan perbedaan pada kualitas pelaporan keuangan, demikian dibuktikan melalui data.

Temuan yang didapatkan menjelaskan ACSCORExAUDFSZ mempunyai nilai tidak signifikan serta arah negatif. ACSCORExAUDFEE maupun ACSCORExTENURE mempunyai nilai signifikan serta arah positif pada kualitas pelaporan keuangan suatu entitas usaha. Maka H2 menjelaskan efektivitas komite audit dapat memberi pengaruh pada korelasi kualitas audit yang ditentukan melalui biaya audit, ukuran KAP, maupun tenure audit pada kualitas pelaporan keuangan dapat diterima. Senada terhadap temuan Mangena and Pike (2005), menjelaskan eksistensi komite audit memberi keahlian serta berkaitan pada pelaporan keuangan secara handal melalui upaya membantu meminimalisir insiden kesalahan dan penyimpangan.

SIMPULAN

Mengacu pada hasil uji didapatkan kesimpulan biaya audit yang semakin tinggi dan hubungan audit yang lama terhadap perusahaan mampu memberikan peningkatan terkait kualitas pelaporan keuangan dari suatu entitas usaha. Meskipun entitas usaha yang dilakukan pengauditan KAP *Big Four* tidak bisa memberikan pembuktian pengaruh bagi kualitas pelaporan keuangan tersebut. Hal itu juga mengindikasikan eksistensi komite audit yang menguatkan korelasi kualitas audit dengan kualitas pelaporan keuangan dalam hal ini dapat meminimalisir insiden penyimpangan maupun kesalahan serta memberikan pengaruh pada kualitas pelaporan keuangan suatu entitas usaha.

Penulis memberikan saran untuk menangani keterbatasan saat melaksanakan riset terkait pengaruh efektivitas komite serta

kualitas audit terhadap kualitas pelaporan keuangan sebuah entitas usaha antara lain:

1. Sampel dirasa kurang memadai sebab beberapa perusahaan dalam hal ini tidak melakukan publikasi laporan keuangan baik dilakukan pada website BEI serta website entitas usaha;
2. Perusahaan manufaktur yang ada di negara Indonesia belum seluruhnya melakukan pengungkapan biaya audit dengan jelas serta lengkap;

Nilai perolehan uji koefisien determinasi yaitu 17,6% ataupun 0,176 artinya tidak ditemukan beberapa faktor lainnya dengan persentase 82,4% ataupun 0,824 sehingga tidak dipakai guna menerangkan FRQ.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyei-Mensah, B. K. (2019). The effect of audit committee effectiveness and audit quality on corporate voluntary disclosure quality. *African Journal of Economic and Management Studies*, 10(1), 17–31. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-04-2018-0102>
- Anam Ousama, A., Fatima, A., & Rashid Hafiz-Majdi, A. (2012). Determinants of intellectual capital reporting. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 2(2), 119–139. <https://doi.org/10.1108/20421161211229808>
- Beest, F. Van, Braam, G., & Boelens. (2009). Quality of financial reporting: measuring qualitative characteristics. *P.O. Box 9108, 6500 HK Nijmegen, The Netherlands* <http://www.ru.nl/nice/workingpapers>, (September), Working Paper 09-108.
- Chakroun, R., & Hussainey, K. (2014). Disclosure quality in Tunisian annual reports. *Corporate Ownership and Control*, 11(4 A), 58–80. <https://doi.org/10.22495/cocv11i4p5>
- DeZoort, F. T., Hermanson, D. R., Archambeault, D. S., & Reed, S. A. (2002). Audit committee effectiveness: A synthesis of the empirical audit committee literature. *Journal of Accounting Literature*, 21, 38–75.
- Ettredge, M. L., Li, C., & Emeigh, E. (2012). Fee Pressure and Audit Quality. *SSRN Electronic Journal*, (785). <https://doi.org/10.2139/ssrn.1903860>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*.
- Ika, S. R., & Mohd Ghazali, N. A. (2012). Audit committee effectiveness and timeliness of reporting: Indonesian evidence. *Managerial Auditing Journal*, 27(4), 403–424. <https://doi.org/10.1108/02686901211217996>
- Khelif, H., & Samaha, K. (2016). Audit committee activity and internal control quality in Egypt: Does external auditor's size matter? *Managerial Auditing Journal*, 31(3), 269–289. <https://doi.org/10.1108/MAJ-08-2014-1084>
- Lin, J. W., Li, J. F., & Yang, J. S. (2006). The effect of audit committee performance on earnings quality. *Managerial Auditing Journal*, 21(9), 921–933. <https://doi.org/10.1108/02686900610705019>
- Mohamad-Nor, M. N., Shafie, R., & Wan-Hussin, W. N. (2010). Corporate governance and audit report lag in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 6(2), 57–84.
- Nelson, S. P., & Shukeri, S. N. (2011). Corporate governance and audit report timeliness: Evidence from Malaysia. In *Research in Accounting in Emerging Economies* (Vol. 11). Emerald Group Publishing Ltd. [https://doi.org/10.1108/S1479-3563\(2011\)0000011010](https://doi.org/10.1108/S1479-3563(2011)0000011010)
- Nindita, C., & Siregar, S. V. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2). <https://doi.org/10.9744/jak.14.2.91-104>
- Panjaitan, C. M. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 221–232.
- Rahmina, L. Y., & Agoes, S. (2014). Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 324–331.

- <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.083>
- Sultana, N., Singh, H., & Van der Zahn, J. L. W. M. (2015). Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag. *International Journal of Auditing*, 19(2), 72–87.
<https://doi.org/10.1111/ijau.12033>
- Supranto. (2004). Analisis Multivariat Arti dan Interpretasi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wahab, E. A. A., Zain, M. M., & James, K. (2011). Political connections, corporate governance and audit fees in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 26(5), 393–418.
<https://doi.org/10.1108/02686901111129562>
- Yuniarti, R. (2011). Audit Quality and Audit Firm Size. *Journal Of Global Management*, 2(1), 1–13. Diambil dari [https://mules.ydir.org/audit/midyear/04midyear/dc_presentations/DC Presentations - Simunic.doc](https://mules.ydir.org/audit/midyear/04midyear/dc_presentations/DC%20Presentations%20-%20Simunic.doc)
- ZGARNI, I., HELIOUI, K., & ZEHRI, F. (2016). Effective audit committee, audit quality and earnings management. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(2), 138–155.
<https://doi.org/10.1108/jace-09-2013-0048>